

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>2</sup>. Pendidikan PAUD berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju karena mengembangkan sumber daya manusia lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini. PAUD berfungsi dalam membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini meliputi fisik-motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial-emosional, intelektual, dan bahasa secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan perkembangannya<sup>3</sup>.

Permasalahan pada masa usia Taman Kanak-kanak (TK) menurut Ramli dimulai dari sejak dalam perkembangan dari usia 4 sampai usia 6 tahun, dimana anak TK memerlukan bantuan dalam mengembangkan keseluruhan aspek kepribadiannya sebagai dasar bagi tahap perkembangan selanjutnya dan sebagai

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003, tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2006), hlm. 2.

<sup>3</sup> Rahmadona, S. (2012). Pembelajaran Untuk Paud. Diakses dari [Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Lain-Lain/Sisca-RahmadonnaSpdMpd/Pembelajaran% 20untuk% 20paud. Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Lain-Lain/Sisca-RahmadonnaSpdMpd/Pembelajaran%20untuk%20paud.Pdf).

persiapan untuk memasuki dunia pendidikan di tingkat yang lebih tinggi<sup>4</sup>. Melalui pemberian pengalaman belajar atau stimulus adalah saat yang sangat tepat, dimana dapat mengembangkan kemampuan secara optimal di seluruh dimensi dalam mengembangkan potensi bakat dan minat masing-masing anak. Selain itu pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar tentang diri dan lingkungannya bagi anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya<sup>5</sup>.

Anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD)<sup>6</sup>. Anak usia 4-5 tahun masuk dalam kategori praoprasional. Menurut Slamet pada usia ini, anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas, mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuan melakukan permainan simbolis<sup>7</sup>. Perkembangan kognitif anak tidak terlepas dari kecerdasan logika matematika, menurut Musfiroh, bahwa kecerdasan logikamatematika berkaitan dengan kemampuan mengolah lambang bilangan dan atau kemahiran

---

<sup>4</sup> Ramli, S. A. (2017). Media Pembelajaran Berbasis TIK Untuk Paud.

<sup>5</sup> Dewani, W. C. (2016). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Khusus Anak Usia Dini di PAUD Sekecamatan Sukun Kota Malang. *SKRIPSI Jurusan Pendidikan Luar Sekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.

<sup>6</sup> Siti Aisyah et.al., Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: UniversitasTerbuka, 2011), hal. 1.3

<sup>7</sup> Zaini, Z. H., & Mansor, M. (2019). Persepsi guru prasekolah kebangsaan terhadap program pembangunan profesional guru. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 8(1), 30-36.

menggunakan logika. Anak-anak yang cerdas dalam logika matematik menyukai kegiatan bermain yang berkaitan dengan berpikir logis.<sup>8</sup>

Menurut Sofia Hartati karakteristik anak TK usia 4-5 tahun terutama dalam aspek intelektual anak, diantaranya adalah mengenal lambang bilangan, dan menghubungkan konsep dengan lambang bilangan. Melihat karakteristik anak TK usia 4-5 tahun tersebut, pengenalan konsep matematika pada awal masa sekolah ditekankan pada pengenalan lambang bilangan<sup>9</sup>. Sejalan dengan hal tersebut, pada lembaga prasekolah memang tidak ada pembelajaran bidang studi seperti halnya di SD. Akan tetapi guru PAUD harus memahami bagaimana mengajarkan materi bidang studi tersebut yaitu konsep matematika dalam pengenalan lambang bilangan. Para pendidik sering kali mengajarkan matematika dengan memberi soal di papan tulis atau memberikan selebar kertas kerja kepada anak. Guru harus menggunakan cara yang tepat dan sesuai dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak. Metode serta media yang menarik perlu digunakan agar pembelajaran dapat menyenangkan, tidak cepat bosan, sehingga keaktifan anak tercipta dengan sendirinya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan anak pada usia dini sangat penting untuk ditumbuh dan dikembangkan, karena pada usia dini pertumbuhan otak dan fisik sedang mengalami perkembangan sangat pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas

---

<sup>8</sup> Musfiroh, T., & Teoretis, A. L. (2014). MULTIPLE INTELLIGENCES dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Pusdi PAUD. Lemlit UNY*, <http://multiple-intelligence.com> diakses tanggal, 15.

<sup>9</sup> Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak Di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19-30.

perkembangan selanjutnya. Melalui pemberian stimulus, rangsangan, serta bimbingan yang tepat maka diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak khususnya aspek kognitif dalam mengenal lambang bilangan. Berdasarkan pengamatan di RA Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung, usia 4-5 tahun kelompok A perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal. Sebagian besar peserta didik belum dapat 6 memahami lambang bilangan. Anak dapat menyebutkan bilangan akan tetapi belum mengerti lambang bilangannya. Anak masih merasa kebingungan ketika diminta menyebutkan beberapa lambang bilangan yang ditunjukkan guru. Ketika guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan ada beberapa anak yang merasa kurang percaya diri untuk menunjuk lambang bilangan anak hanya diam, padahal anak tersebut termasuk anak yang cerdas dalam mengenal lambang bilangan.

Anak belum dapat mengurutkan lambang bilangan secara runtut, ketika diminta guru untuk menulis lambang bilangan, misalnya lambang bilangan 4 anak masih bertanya lambang bilangan tersebut menghadap kearah mana, lambang bilangan 6 dan 9 pun terkadang anak masih kesulitan dalam membedakannya. Dalam pembelajaran lambang bilangannya masih banyak anak yang melakukan kesalahan dalam menghubungkan atau memasangkannya, hal tersebut terlihat dari 20 jumlah siswa hanya 7 anak yang dapat menghubungkan atau memasangkan benda dengan lambang bilangannya secara benar dan 13 diantaranya masih mengalami kesulitan. RA Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung memiliki cara menarik dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak pada masa pandemic

ini, guru mengenalkan lambang bilangan dengan cara mengajak anak terlibat langsung pada pembelajaran, yaitu dengan menggunakan jari, kerikil warna dan batu-batuan.

RA Al Khodijah memiliki keunikan dalam mengenalkan lambang bilangan dengan pembelajaran daring tersebut, alasan bagi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikan sebuah rumusan masalah yang berjudul Peran guru dalam mengenalkan lambang bilangan pada pembelajaran daring di Raudlatul Athfal Al Khodijah Kabupaten Tuliungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian yang disampaikan, peneliti kemudian membuat fokus penelitian dalam bentuk suatu pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Bagaimana peran guru dalam mengenalkan lambang bilangan melalui daring di masa pandemi covid 19 di Roudlatul Athfal Al Khodijah desa Gesikan, kecamatan Pakel kabupaten di Tulungagung ?
2. Apa sajakah faktor faktor penghambat dan pendorong anak dalam belajar mengenalkan lambang bilangan melalui daring di masa pandemi covid 19 di Roudlatul Athfal Al Khodijah desa Gesikan, kecamatan Pakel kabupaten di Tulungagung ?
3. Apa sajakah alat media yang dibutuhkan dalam dalam mengenalkan lambang bilangan melalui daring di masa pandemi covid 19 di Roudlatul Athfal Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana peran guru dalam mengenalkan lambang bilangan di masa pandemi covid 19 di Raudlatul Athfal Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung
2. Untuk mengidentifikasi faktor faktor penghambat dan pendorong anak dalam belajar mengenal lambang bilangan di masa pandemi covid 19 di Raudlatul Athfal Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung.
3. Untuk mengidentifikasi alat dan media yang dibutuhkan dalam dalam mengenalkan lambang bilangan di masa pandemi covid 19 di Raudlatul Athfal Geskan Pakel Tulungagung

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoritis memiliki kontribusi untuk mengembangkan kerangka teori perkembangan dan pendidikan pada anak usia dini .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : dasar contoh pelaksanaan implemntasi pembe;ajaran pada masa pandemik covid 19 yang efektif
- b. Bagi sekolah : dasar pengambilan kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran bagi AUD di sekolah.

- c. Bagi anak : dapat diperoleh proses pembelajaran efektif, adaptif, efisien dan sesuai kondisi covid 19.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi konseptual**

Definisi konseptual adalah suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.<sup>10</sup> Pada penelitian ini variabel yang peneliti tentukan adalah;

#### **a. Peran Guru dalam mengenalkan lambang bilangan**

Peran adalah suatu tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru kepada peserta didiknya untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, pelatih motivator teladan dan pembimbing bagi peserta didiknya.<sup>11</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.<sup>12</sup>

Lambang bilangan adalah bilangan adalah suatu idea yang digunakan untuk menggambarkan atau mengabstraksikan banyaknya anggota suatu himpunan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Arwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2007 hal. 72

<sup>11</sup> Mulyasa.E *Sukses Menjadi Guru Profesional*.Bandung.Remaja Rosda Karya. 2017 hal,35

<sup>12</sup> Zakiyah Derajad, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 139

<sup>13</sup> Soedadiatmodjo, dkk Matematika, Jakarta. Depdikbud. 1983: hal. 67

b. Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet.<sup>14</sup>

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>15</sup>

a. Peran Guru dalam mengenalkan lambang bilangan

Peran adalah suatu bentuk usaha dari seseorang dalam mewujudkan suatu tujuan.

Lambang bilangan, adalah sebuah bentuk simbol yang menandakan adanya suatu konsep dari sebuah bentuk

b. Pembelajaran daring

Pembelajaran antara guru dengan siswa yang berada pada tempat yang berbeda dengan menggunakan media internet.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>14</sup> Mustofa, dkk (2019) pembelajaran daring. Page 2. Lia Nur Atiqoh Bela Dina. Thufuli: Volume 2 Nomor 1, Tahun 2020. 46

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/download/6925/5647>

<sup>15</sup> Sugiyono. *Penelitian Kualitatif dan Pengembangan*. Rosda Karya. Bandung: 2012

## BAB I

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

## BAB II

Pada bab ini berisi, deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian

## BAB III

Pada bab ini berisi metode penelitian meliputi; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

## BAB IV

Pada bab ini memuat hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

## BAB V

Pada bab V berisi pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

## BAB VI

Pada bab VI, berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang

didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.